

DAMPAK IMPLEMENTASI ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) TERKAIT PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA ASING

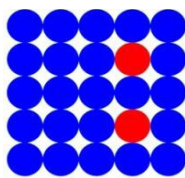
Tugas Mata Kuliah Sistem Informasi Manajemen

Dosen : Dr. Ir. Arif Imam Suroso, MSc(CS)

Oleh:

E. BATARA MANURUNG

P056132022.46E



MB-IPB

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN DAN BISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

2014

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penulisan.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Standar Akuntansi Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing....	3
2.2 Dampak Mata Uang Fungsional Terhadap Pencatatan Transaksi	4
2.3 Konsep Enterprise Resource Planning.....	5
2.4 Penerapan Enterprise Resource Planning dalam Perusahaan	6

BAB III	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	3.1 Penerapan Enterprise Resource Planning Sebelum Pember- lakuan Standar Akuntansi Baru.....	9
	3.2 Dampak Implementasi Enterprise Resource Planning	9
BAB IV	PENUTUP	
	4.1 Kesimpulan.....	11
	4.2 Saran.....	11
DAFTAR PUSTAKA		

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata yang lebih tepat untuk memulai penyajian makalah ini selain memanjatkan puji dan syukur penulis kepada Tuhan yang Maha Baik yang mana atas segala rahmat, berkat dan kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan makalah dengan judul “Dampak Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Terkait Penerapan Standar Akuntansi Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”

Makalah ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh dampak standar akuntansi Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing khususnya yang terkait dengan penentuan mata uang fungsional terhadap proses pengolahan data elektronik perusahaan yang memanfaatkan platform ERP yang sebelumnya masih menggunakan mata uang pelaporan yang berbeda. Dampak yang ditinjau adalah mempelajari tanggapan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam merubah sistem pencatatan pembukuannya terkait dengan perubahan mata uang fungsional tersebut.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih mempunyai kekurangan, dan oleh karenanya dimohon kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan makalah ini. Kami berharap makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Januari 2014

Penulis

ABSTRAK

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan disusun dengan memperhatikan standar akuntansi yang berlaku umum di yurisdiksi dimana perusahaan tersebut berada. Standar akuntansi ini bersifat dinamis dan senantiasa mengalami perubahan dihubungkan dengan tuntutan dan aktivitas bisnis yang melandasinya. Untuk dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang handal, bagi suatu entitas bisnis yang relatif kompleks prosesnya harus dilakukan dengan menggunakan manajemen perencanaan sumber daya (*Enterprise Resource Planning*) yang mengandalkan sistem pengolahan data secara elektronik.

Dengan adanya perubahan standar akuntansi, khususnya yang terkait dengan pengaruh perubahan kurs valuta asing dan penentuan mata uang fungsional dari suatu entitas bisnis, maka apabila terjadi perubahan mata uang fungsional yang sekaligus adalah sebagai mata uang pelaporan, hal tersebut juga akan mempengaruhi keseluruhan proses pengolahan data keuangan perusahaan. Transaksi yang sebelumnya dicatat dalam mata uang Rupiah dapat saja kemudian harus dicatat dengan mata uang dolar Amerika Serikat apabila ditentukan bahwa mata uang fungsional dan pelaporan yang tepat adalah mata uang dolar Amerika Serikat. Hal ini akan merombak total sistem input data hingga laporan keuangan yang dihasilkannya. Penyesuaian yang dilakukan di area sistem komputerisasi yang sudah berjalan, mengharuskan adanya persiapan yang memadai, kesediaan untuk menerima perubahan dan kerjasama yang baik antara semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) di lingkungan entitas usaha tersebut. Hal ini tidak dapat dihindari mengingat berjalannya suatu sistem pengolahan data elektronik yang baik, perlu didukung oleh setiap *stakeholder* untuk menjamin apa yang telah direncanakan dapat diimplementasikan di area kerja untuk menghasilkan produk laporan keuangan yang handal dan tepat waktu.

Kata Kunci : Mata Uang Fungsional, Enterprise Resource Planning, Implementasi ERP

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dunia bisnis yang berkembang sangat cepat mengharuskan teknologi informasi yang ada dapat mendukung perubahan yang terjadi secara dinamis dan masif. Teknologi pemrosesan data perusahaan memegang peranan yang sangat strategis untuk dapat dihasilkannya suatu bentuk pelaporan keuangan yang handal, efisien dan tepat waktu. Ketepatan pelaporan keuangan perusahaan yang menjadi tolok ukur dari kinerja penyelenggaraan perusahaan oleh manajemen akan berdampak terhadap keputusan yang akan diambil oleh para *stakeholder*. Pemilihan perangkat lunak yang sesuai dengan aktivitas bisnis perusahaan dan kultur yang ada di perusahaan juga memainkan peran yang tidak kalah pentingnya. Sistem pengolahan data elektronik yang ada di perusahaan harus dapat menampilkan laporan keuangan secara tepat waktu, relevan dan bebas dari salah saji material. Keterkaitan antar bagian yang ada di perusahaan harus dapat dijembatani dengan keseragaman informasi yang saling kompatibel untuk dapat diproses oleh teknologi informasi perusahaan. Penggunaan berbagai jenis perangkat lunak yang beragam akan menyulitkan proses sinkronisasi yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kesalahan penyusunan laporan keuangan.

Pengolahan data elektronik keuangan yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan dimulai dari penentuan mata uang yang mendominasi aktivitas keuangan perusahaan. Mata uang yang mendominasi ini dikenal dengan mata uang fungsional. Mata uang fungsional tidak harus sama dengan mata uang pelaporan. Mengingat aktivitas usaha perusahaan sangat tergantung dengan keadaan yang melingkupinya, maka apabila terjadi perubahan yang fundamental di operasional perusahaan, dapat saja mata uang fungsional perusahaan tersebut juga berubah. Perubahan mata uang fungsional ini juga dapat terjadi akibat diberlakukannya suatu standar akuntansi baru yang diadopsi perusahaan. Perubahan ini mengakibatkan perlunya dilakukan penyesuaian atas mata uang yang akan digunakan perusahaan pada saat perusahaan mencatat transaksi-transaksi keuangannya mengingat bahwa perusahaan harus mencatat transaksi keuangannya dengan menggunakan mata uang fungsional. Dampak dari perubahan tersebut adalah diperlukannya modifikasi tertentu dari sistem informasi manajemen atau ERP terkait pengelolaan pencatatan transaksi keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk menggunakan mata uang fungsional yang baru. Mengingat sistem informasi ini tidak dapat berdiri sendiri, diperlukan juga kesiapan dari pelaksananya untuk berubah dan menyesuaikan dengan implementasi mata uang fungsional yang baru.

Perusahaan yang dianalisa dalam makalah ini adalah suatu perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia yang bergerak di bidang manufaktur. Perusahaan ini merubah mata uang fungsionalnya dari Rupiah

menjadi Dolar Amerika Serikat dan sebagai konsekuensinya juga harus melakukan modifikasi di sistem ERP SAP yang telah ada untuk mengakomodir pencatatan transaksi keuangan dengan menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat yang sebelumnya dilakukan dengan menggunakan mata uang Rupiah.

1.2 TUJUAN PENULISAN

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan keterkaitan mata uang fungsional dengan pencatatan dan pengolahan data keuangan yang dilakukan secara elektronik
2. Mengidentifikasi penyesuaian yang diperlukan untuk modifikasi ERP terkait perubahan mata uang fungsional
3. Menganalisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi ERP terkait penerapan mata uang fungsional baru

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Standar Akuntansi Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

Penentuan mata uang fungsional berdasarkan standar akuntansi yang berlaku wajib dilakukan oleh perusahaan dengan memperhatikan beberapa karakteristik tertentu. Dalam hal mata uang pelaporan yang ditentukan adalah mata uang fungsional, maka untuk penentuan mata uang fungsionalnya wajib memperhatikan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 10 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing¹ disebutkan bahwa lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi adalah lingkungan entitas tersebut utamanya menghasilkan dan mengeluarkan kas. Entitas mempertimbangkan faktor berikut dalam menentukan mata uang fungsionalnya:

- (a) mata uang:
 - 1. yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa (mata uang ini seringkali menjadi mata uang yang harga jual barang dan jasa didenominasikan dan diselesaikan); dan
 - 2. dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas.
- (b) mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa (mata uang ini seringkali menjadi mata uang yang biaya tersebut didenominasikan dan diselesaikan).

Lebih lanjut disebutkan bahwa faktor-faktor berikut juga dapat memberikan bukti mengenai mata uang fungsional:

- (a) mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan (antara lain penerbitan instrumen utang dan instrumen ekuitas).
- (b) mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Sedangkan untuk kegiatan usaha luar negeri, faktor-faktor berikut ini dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsionalnya, serta apakah mata uang fungsionalnya sama dengan mata uang entitas pelapor (entitas pelapor dalam konteks ini, merupakan entitas yang memiliki kegiatan usaha luar negeri sebagai entitas anak, cabang, entitas asosiasi, atau ventura bersama):

- (a) apakah aktivitas kegiatan usaha luar negeri dilaksanakan sebagai perpanjangan dari entitas pelapor, bukan dilaksanakan dengan tingkat otonomi signifikan. Contoh aktivitas kegiatan usaha luar negeri yang dilaksanakan sebagai perpanjangan dari entitas pelapor adalah ketika kegiatan usaha luar negeri hanya menjual barang yang diimpor dari entitas pelapor dan mengirimkan hasilnya ke entitas pelapor. Contoh aktivitas kegiatan usaha luar negeri yang dilaksanakan dengan tingkat otonomi signifikan adalah ketika kegiatan usaha luar negeri mengakumulasikan kas dan pos moneter lain, mengadakan

¹ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 10 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, Ikatan Akuntan Indonesia, 2010

pengeluaran, menghasilkan pendapatan, dan mengatur pinjaman yang secara substansial menggunakan mata uang lokalnya.

- (b) apakah transaksi dengan entitas pelapor memiliki proporsi yang tinggi atau rendah dari kegiatan usaha luar negeri.
- (c) apakah arus kas dari kegiatan usaha luar negeri secara langsung mempengaruhi arus kas entitas pelapor dan siap tersedia untuk dikirimkan ke entitas pelapor.
- (d) apakah arus kas dari aktivitas kegiatan usaha luar negeri cukup untuk membayar kewajiban utang yang ada ataupun yang diperkirakan dapat terjadi tanpa adanya dana yang disediakan oleh entitas pelapor.

Jika indikator di atas tidak bisa menjelaskan mata uang fungsional entitas, maka manajemen bisa menggunakan pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling mencerminkan dampak ekonomi atas transaksi, kondisi dan kegiatan dari entitas. Manajemen memberikan prioritas kepada indikator utama sebelum mempertimbangkan indikator lainnya, yang dibuat untuk memberikan tambahan bukti pendukung dalam menentukan mata uang fungsional suatu entitas. Mata uang fungsional entitas mencerminkan transaksi, peristiwa dan kondisi yang relevan dari entitas. Oleh karena itu, sekali ditentukan, mata uang fungsional tidak berubah kecuali ada perubahan dalam transaksi, peristiwa dan kondisi dari entitas.

Dengan demikian apabila suatu perusahaan mempunyai mata uang fungsional dalam dolar Amerika Serikat, maka setiap transaksi keuangan yang terjadi harus dicatat dalam mata uang dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut.

2.2 Dampak mata uang fungsional terhadap pencatatan transaksi

Apabila suatu perusahaan mempunyai mata uang fungsional dalam dolar Amerika Serikat, maka setiap transaksi keuangan yang terjadi harus dicatat dalam mata uang dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi. Transaksi yang dilakukan dalam mata uang Rupiah, pada waktu akan dibukukan ke dalam sistem data elektronik perusahaan harus dihitung ke dalam mata uang fungsional yang dalam hal ini adalah dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs spot antara mata uang fungsional dan mata uang Rupiah pada tanggal transaksi. Dalam PSAK 10 disebutkan bahwa untuk pelaporan pada akhir periode pelaporan berikutnya penghitungan mata uang fungsional dilakukan dengan memperhatikan hal berikut:

- a. pos moneter mata uang lain dijabarkan menggunakan kurs penutup;
- b. pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang lain dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan
- c. pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang lain dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Ketika terdapat perubahan dalam mata uang fungsional, perusahaan menerapkan prosedur penjabaran untuk mata uang fungsional yang baru secara prospektif sejak tanggal perubahan itu. Maksud dari perlakuan secara prospektif tersebut adalah perusahaan menjabarkan semua pos ke dalam mata uang

fungsional yang baru menggunakan kurs pada tanggal perubahan itu dimana hasil dari jumlah yang dijabarkan untuk pos nonmoneter dianggap sebagai biaya historisnya. Selisih kurs yang timbul dari penjabaran kegiatan usaha luar negeri yang diakui sebelumnya dalam pendapatan komprehensif lain tidak direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sampai terjadinya pelepasan kegiatan usaha tersebut.

2.3 Konsep enterprise resource planning

Enterprise Resource Planning (ERP) atau Perencanaan sumber daya perusahaan adalah sistem terpadu berbasis teknologi komputer yang digunakan untuk mengelola beberapa atau seluruh sumber daya internal dan eksternal berwujud termasuk aset, sumber daya keuangan, bahan, dan sumber daya manusia. ERP juga dapat dipandang sebagai sistem informasi yang diperuntukkan bagi perusahaan manufaktur maupun jasa yang berperan mengintegrasikan dan mengotomasi proses bisnis yang berhubungan dengan aspek operasi, keuangan, produksi maupun distribusi di perusahaan bersangkutan. Menurut F. Robert Jacobs dkk ERP adalah “a framework for organizing, defining and standardizing the business processes necessary to effectively plan and control an organization so the organization can use its internal knowledge to seek external advantage”.² Menurut Ali Haj Bakry dan Saad Haj Bakry, ERP adalah “integrated information system software comprises of several modules that share a central database designed to automate business processes across the enterprise”.³ Lebih lanjut E.M. Shehab dkk mendefinisikan ERP sebagai “do it all” system that performs everything from entry of sales orders to customer service. It attempts to integrate the suppliers and customers with the manufacturing environment of the organization”.⁴ Dengan kata lain ERP digunakan untuk mengelola seluruh aktifitas perusahaan termasuk keuangan, produksi, sumber daya manusia, pemasaran, rantai pasokan, logistik, dan sebagainya. Ini merupakan arsitektur perangkat lunak yang bertujuan untuk memfasilitasi aliran informasi antara semua fungsi bisnis dalam batas-batas organisasi dan mengelola hubungan dengan para *stakeholder* di luar. Pada umumnya ERP dibangun di atas sentralisasi database dan biasanya menggunakan platform komputasi yang umum, sistem ERP mengkonsolidasi semua operasi bisnis menjadi satu kesatuan dan terciptanya integrasi data perusahaan yang seragam dan lingkungan sistem yang luas.

Sejarah dari ERP sendiri berkembang dari Manufacturing Resource Planning (MRP II) dimana MRP II sendiri adalah hasil evolusi dari Material Requirement Planning (MRP) yang berkembang sebelumnya. Sistem ERP secara modular biasanya menangani proses manufaktur, logistik, distribusi, persediaan (inventory), pengapalan, penagihan dan akuntansi perusahaan. Ini berarti bahwa sistem ini nanti akan membantu mengontrol aktivitas bisnis seperti penjualan, pengiriman, produksi, manajemen persediaan, keuangan, manajemen kualitas dan sumber daya manusia.

² F. Robert Jacobs, F.C. Ted Weston Jr, Enterprise resource planning (ERP) – A brief history, Journal of Operations Management, December 2006

³ Ali Haj Bakry and Saad Haj Bakry, Enterprise resource planning: A review and a STOPE view, International Journal of Network Management, 2005

⁴ E.M.Shahab, M.W. Shap, L. Supramaniam and T.A. Spedding, Enterprise Resource Planning – An integrated review, The Emerald Research Register, 2008

Asal istilah MRP vs ERP – Manufaktur sistem manajemen telah berkembang secara bertahap selama 30 tahun dari cara sederhana menghitung kebutuhan bahan untuk otomatisasi dari seluruh perusahaan. Sekitar tahun 1980, lebih-banyaknya perubahan pada ramalan penjualan, penyesuaian kembali entailing terus-menerus dalam produksi, serta parameter *unsuitability* ditetapkan oleh sistem, yang dipimpin MRP (Material Requirement Planning) untuk berkembang menjadi sebuah konsep baru: Manufacturing Resource Planning (atau MRP2) dan akhirnya generik konsep Enterprise Resource Planning (ERP).

Inisial ERP berasal sebagai perpanjangan dari MRP (bahan persyaratan perencanaan kemudian perencanaan sumber daya manufaktur) dan CIM (computer-integrated manufacturing) dan diperkenalkan oleh perusahaan riset dan analisis Gartner. Sistem ERP mencoba untuk mencakup semua fungsi dasar dari suatu perusahaan, terlepas dari organisasi bisnis atau piagam. Dunia usaha non-manufaktur, organisasi nirlaba dan pemerintah sekarang banyak yang menggunakan sistem ERP.

2.4 Penerapan ERP dalam perusahaan

Untuk dapat dipertimbangkan sebagai sebuah sistem ERP, sebuah paket perangkat lunak harus menyediakan fungsi setidaknya dua sistem. Sebagai contoh, sebuah paket perangkat lunak yang menyediakan kedua penggajian dan fungsi akuntansi secara teknis bisa dianggap sebagai sebuah paket perangkat lunak ERP. Namun, istilah ini biasanya diperuntukkan bagi hal yang lebih besar dan lebih luas terkait aplikasi berbasis teknologi informasi. Sistem ERP dapat berada pada server terpusat atau didistribusikan di seluruh modular unit perangkat keras dan perangkat lunak yang menyediakan “pelayanan” dan berkomunikasi pada jaringan area lokal (*local area network*). Desain terdistribusi memungkinkan sebuah bisnis untuk mengumpulkan modul-modul dari vendor yang berbeda tanpa memerlukan penempatan beberapa salinan yang kompleks, sistem komputer mahal di daerah-daerah yang tidak akan menggunakan kapasitas penuh. ERP sering juga disebut sebagai Back Office System mengingat karakteristiknya yang bersifat konsolidasi data yang mengindikasikan bahwa pelanggan dan publik secara umum tidak dilibatkan dalam sistem ini. Berbeda dengan Front Office System yang langsung berurusan dengan pelanggan seperti sistem untuk e-Commerce, Customer Relationship Management (CRM), e-Government dan lain-lain. Banyak perusahaan multinasional yang telah menerapkan ERP sebagai tulang punggung sistem teknologi informasinya. Banyak juga universitas besar di luar negeri yang menggunakan ERP untuk mengelola administrasi mahasiswa, keuangan, kepegawaian, pembelian, dll

Manfaat dari sistem ERP itu sendiri secara umum :

- Mengintegrasikan data keuangan sehingga top management bisa melihat dan mengontrol kinerja keuangan perusahaan dengan lebih baik
- Menawarkan sistem terintegrasi didalam perusahaan, sehingga proses dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien

- Menstandarkan proses operasi melalui implementasi *best practice* sehingga terjadi peningkatan produktivitas, penurunan inefisiensi dan peningkatan kualitas produk
- Memungkinkan melakukan integrasi secara global
- Menghilangkan kebutuhan pemutakhiran dan koreksi data seperti yang terjadi pada sistem yang terpisah
- Memungkinkan manajemen mengelola operasi dan tidak memonitor saja dan lebih mampu menjawab semua pertanyaan yang ada
- Menstandarkan data dan informasi melalui keseragaman pelaporan, terutama untuk perusahaan besar yang biasanya terdiri dari banyak business unit dengan jumlah dan jenis bisnis yg berbeda-beda
- Membantu melancarkan pelaksanaan manajemen rantai pasok serta memadukannya
- Memfasilitasi hubungan komunikasi secara internal dan eksternal dalam dan luar organisasi
- Dapat menurunkan kompleksitas aplikasi dan teknologi



Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Perencanaan_sumber_daya_perusahaan

Beberapa modul dalam ERP yang diterapkan perusahaan biasanya terbagi atas modul utama yakni modul Operasi serta modul pendukung yakni Finansial dan Akuntansi serta modul Sumber Daya Manusia. Modul Operasi terdiri dari: General logistics, Sales and Distribution, Material Management, Logistics execution, Quality Management, Plant Maintenance, Customer Service, Production planning and control, Project System, dan Environment Management. Modul Finansial dan Akuntansi terdiri dari: General Accounting, Financial Accounting, Controlling, Investment Management, Treasury dan Enterprise Controlling. Modul Sumber Daya Manusia terdiri dari: Personnel Management, Personnel Time Management, Payroll, Training and Event Management, Organizational Management dan Travel Management.

III. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1. Penerapan ERP sebelum pemberlakuan standar akuntansi baru

Dalam mengelola pencatatan akuntansinya, perusahaan ini telah memanfaatkan dan mengimplementasikan ERP yang dikembangkan oleh SAP. Perusahaan sebelumnya menggunakan mata uang fungsional Rupiah dan menjadikan mata uang Rupiah tersebut sebagai dasar pencatatannya di akuntansi SAP. Apabila perusahaan membeli barang atau membayar jasa yang denominasi mata uangnya selain Rupiah, misalnya dolar Amerika Serikat, maka transaksi tersebut diukur terlebih dahulu dengan kurs tukar valuta asing yang berlaku pada tanggal tersebut untuk kemudian melakukan input datanya ke modul akuntansinya dengan menggunakan mata uang Rupiah. Keseluruhan transaksi tersebut dibukukan dalam Rupiah termasuk transaksi keuangan yang ada di modul lainnya. Setelah data keuangan tersebut diproses, maka akan dihasilkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional sekaligus mata uang pelaporannya.

3.1. Dampak implementasi Enterprise Resource Planning

Dengan diberlakukannya standar akuntansi baru dimana berdasarkan kriteria yang disyaratkan, perusahaan menentukan mata uang fungsionalnya berupa mata uang dolar Amerika Serikat, maka perlu dilakukan perubahan atas sistem ERP nya yang sebelumnya menggunakan mata uang Rupiah sebagai dasar pembukuannya. Latar belakang pemberlakuan standar akuntansi baru ini adalah karena Indonesia akhirnya resmi mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) ke dalam regulasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 10, terhitung mulai per 1 Januari 2012. Peralihan konvergensi standar akuntansi ke IFRS ini sebenarnya telah diimplementasikan oleh banyak negara di seluruh dunia. Tingginya pergerakan pasar dan persaingan bisnis di tingkat global mengharuskan pemerintah melakukan tindakan preventif demi kemajuan perindustrian. Dengan menerapkan IFRS kedalam PSAK 10, diharapkan industri Indonesia dapat memberikan kepada para *stakeholder* nya informasi keuangan yang berkualitas di pasar modal internasional sehingga diharapkan akan mempunyai daya saing yang lebih baik. Keuntungan lain apabila perusahaan mengimplementasikan PSAK 10 dalam laporan keuangannya adalah kemudahan dalam menarik modal asing dengan biaya yang relatif lebih rendah. Dengan segala keuntungan yang ditawarkan, penerapan PSAK 10 tidaklah semudah sebagaimana diperkirakan. Sebuah perusahaan perlu melakukan perencanaan terkait persiapan internal dalam perusahaan itu sendiri. Isu utama yang menjadi pokok perusahaan adalah perencanaan terkait modifikasi sistem teknologi informasi yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya, apalagi apabila hal itu menyangkut perubahan mata uang fungsional perusahaan, mengingat informasi keuangan memegang peran yang sangat penting dalam rangka pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

Perusahaan tidak saja menerapkan modul ERP Finance and Controlling saja, tetapi juga 8 modul lain, yakni Material Management, Warehouse Management, Production Planning, dan Quality Management. Terkait dengan pemberlakuan PSAK 10 maka perusahaan harus menjalankan

proyek re-implementasi SAP terkait PSAK 10 yang dilakukan pada bulan Oktober 2012 lalu. Dengan melakukan konfigurasi pada modul Finance tanpa merusak sistem yang telah berjalan, konsultan teknologi informasi yang digunakan perusahaan berhasil menjalankan SAP ERP sejak Januari 2013.

Keberhasilan proyek re-implementasi PSAK 10 ini tak luput dari kerja keras dari berbagai lapisan di manajemen perusahaan, kerja sama dengan tim konsultan teknologi informasi yang digunakan perusahaan dan terencanaanya secara matang segala persiapan yang harus dilakukan. Tantangan lainnya adalah mengingat perubahan akan efektif diharapkan sudah dapat berjalan pada bulan Januari 2013, maka tentunya migrasi data juga harus diperhitungkan dengan matang agar tidak mengganggu aktivitas usaha perusahaan sehari-hari. Perubahan kiblat mata uang fungsional tidak hanya sekedar mengubah konfigurasi modul *Finance*, mengingat integrasi antar modul yang dapat mempengaruhi modul lain. Oleh karena itu, implementer dan konsultan harus bersinergi memperhatikan dampak konfigurasi terhadap transaksi modul lain yang bersinggungan. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu proses bisnis yang selama ini sudah berjalan dengan stabil. Dalam penerapannya, ada beberapa tahapan yang mesti dilakukan. Siklus proyek yang berjangka relatif singkat sekitar 3 bulan ini terdiri dari 6 fase, yaitu *Project Preparation*, *Business Blueprint*, *Realization*, *Final Preparation*, *Go Live*, dan *Support*. Perubahan kiblat mata uang fungsional pada laporan keuangan ini menjadi tantangan tersendiri bagi para stakeholder, mengingat integrasi antar modul yang harus dipertimbangkan secara matang. Beberapa tes pada tahap *Realization*, antara lain *regression testing*, *system integration testing*, dan *user acceptance testing* dilakukan guna mencermati dampak perubahan mata uang fungsional terhadap transaksi-transaksi modul lainnya. Rapat yang intensif diantara berbagai pihak yang terlibat dalam modifikasi ini dilakukan setiap 2 minggu sekali guna membahas progres proyek beserta kemungkinan semua isu yang dapat terjadi. Segala persiapan untuk fase seperti konversi data PSAK 10, persiapan server baru, dan verifikasi data yang dilakukan baik oleh tim konsultan maupun external auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dikoordinasikan dengan baik dan diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Guna meminimalisir isu yang dapat terjadi di masa mendatang, seluruh pihak yang terlibat dalam ERP SAP tersebut tetap memaksimalkan kinerjanya walau di hari libur sekalipun. Seluruh aktivitas proyek sudah selesai dilaksanakan tepat waktu dan SAP Re-Go Live untuk realignment dengan PSAK 10 pada bulan Januari 2013. Selain persiapan *period end closing*, tim konsultan juga membantu perusahaan dalam hal data cleansing terkait logistik, produksi, dan pengiriman yang merupakan hal kritical pasca implementasi SAP di kali pertama.

IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Untuk dapat melakukan perubahan atas sistem ERP keuangan perusahaan terkait dengan perubahan mata uang fungsional, diperlukan persiapan yang baik dan terperinci untuk memastikan bahwa perubahan tersebut tidak mengganggu operasional perusahaan. Diperlukan kerja sama yang intensif diantara manajemen perusahaan, konsultan teknologi informasi dan external auditor untuk memastikan bahwa proses re-implementasi ERP SAP dapat berjalan sebagaimana direncanakan. Keberhasilan perusahaan untuk merubah paradigma para manajemen dan karyawannya terkait perubahan mata uang fungsional ini menunjukkan bahwa proses persiapan proyek ini telah dilakukan tepat pada waktunya.

4.2. Saran

Untuk dapat sukses dalam melakukan suatu perubahan yang mendasar di sistem ERP perusahaan, perusahaan perlu memperhatikan berbagai kepentingan yang dapat terpengaruh dengan proses implementasi modifikasi ERP keuangannya. Proses migrasi data termasuk menjalankan 2 sistem yang menggunakan mata uang fungsional yang berbeda pada saat yang bersamaan hingga pada dimulainya saat go-live sebaiknya diperhatikan seksama untuk menghindari kesalahan data pelaporan keuangan, mengingat pentingnya laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan bisnis oleh manajemen perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 10 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, Ikatan Akuntan Indonesia, 2010
2. F. Robert Jacobs, F.C. Ted Weston Jr, Enterprise resource planning (ERP) – A brief history, Journal of Operations Management, December 2006
3. Ali Haj Bakry and Saad Haj Bakry, Enterprise resource planning: A review and a STOPE view, International Journal of Network Management, 2005
4. E.M.Shahab, M.W. Shap, L. Supramaniam and T.A. Spedding, Enterprise Resource Planning – An integrated review, The Emerald Research Register, 2008
5. http://id.wikipedia.org/wiki/Perencanaan_sumber_daya_perusahaan